

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
DAN UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI
KAMPUNG TEHAK KECIL DISTRIK AITINYO
KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT**



Disusun oleh:

MARLINA YULIANA KRENAK

NIM: 18530012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2022**



SKRIPSI

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI KAMPUNG TEHAK KECIL DISTRIK AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun oleh:

MARLINA YULIANA KRENAK

NIM: 18530012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Marlina Yuliana Krenak

Nim : 18530012

Judul : **PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI KAMPUNG TEHAK KECIL DISTRIK AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Yogyakarta, 15 Juli 2022


MARLINA YULIANA KRENAK

NIM: 18530012

HALAMAN PENGESAHAN




Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Pada hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI	
APMD	
Nama	Tanda tangan
1. Dr. Yuli Setyowati S.IP., M.Si Ketua Tim Penguji/ Pembimbing	
2. Fadjarini Suilistyowati S.IP., M.Si Penguji Samping I	
3. Habib Muhsin S.Sos., M.Si Penguji Samping II	



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Habib Muhsin, S.Sos., M.Si.

NIY : 170 230 189

HALAMAN MOTTO

**Hari Kemarin Sudah Hilang. Hari Esok Belum Datang.
Kita Hanya Memiliki Hari Ini .**

**Mari Kita Mulai.
(Bunda Teresa).**

**Bergerak Sesuai Kemampuan Yang Penting Maksimal
(Dr. Yuli Setyowati S.IP.,M.Si)**

**Berdoa Dan Bekerja
(Marlina Yuliana Krenak)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ‘‘APMD’’ Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ‘‘APMD’’
2. Habib Muhsim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Pembangunan Masyarakat Desa ‘‘AMPD’’.
3. Dr. Yuli Setyowati, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ‘‘APMD’’ Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Seluruh informan di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Papua Barat yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberi informasi dalam penelitian skripsi ini.

6. Pemerintah Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Papua Barat telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahasferos Krenak dan Mama Since Kemesfle yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses perkuliahan sampai dengan proses pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan tahun 2018 Ilmu Komunikasi yang selalu ada dan memberi warna selama berada didunia akademik.
9. Yang tersayang Angel Monica Wewra yang mendukung dan menemani selama Perkuliahan, KKN, Proposal dan Skripsi.
10. Keluarga besar Krenak, Kemesfle, dan Sesa yang memberikan dukungan dan doa selama KKN sampai pembuatan skripsi.
11. Kepada sahabat penulis Apaulania Karina Nembo dan Puji Lestari yang selalu memberikan semangat.
12. Semua keluarga penulis yang berada di Yogyakarta, yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Semua keluarga penulis, teman, saudara/i yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan suport dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini sampai pada selesainya, sekali lagi terima kasih banyak untuk dukungannya selama ini.

Yogyakarta, 15 Juli 2022



Marlina Yuliana Krenak

ABSTRAK

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN UPAYA PELESTARIAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI KAMPUNG TEHAK KECIL, KABUPATEN MAYBRAT, PROVINSI PAPUA BARAT.

Oleh:

Marlina Yuliana Krenak
18530012

Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi sudah masuk begitu cepat dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi begitu masuk dengan cepat sehingga pola hidup masyarakat menjadi bergeser. Salah satu perubahan yang terjadi dengan masuknya teknologi komunikasi yaitu perubahan kultur budaya, terlebih husus pada penggunaan bahasa daerah pada remaja di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang begitu pesat sehingga membuat para remaja tidak tertarik menggunakan bahasa daerah Maybrat. Para remaja lebih tertarik ketika berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dan lainnya.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, untuk teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari para orang tua dan para remaja yang berdomisili di Kampung Tehak Kecil.

Hasil penelitian komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh orang tua dan anak-anak di lingkungan sekolah, lingkungan bermain sudah dapat berjalan dengan baik. Masuknya teknologi komunikasi dapat membantu aktivitas anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan memperoleh informasi lebih luas. Hambatan dalam melestarikan bahasa daerah yaitu para remaja tidak memiliki keinginan dalam melestarikan bahasa daerah, *televisi*, *handphone* dan *internet* dapat mempengaruhi penggunaan bahasa, proses komunikasi yang dilakukan di lingkungan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa daerah.

Kata kunci: Perkembangan, Teknologi, Komunikasi, Pelestarian Bahasa Daerah, Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kebaruan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
F. Kajian Teori	11
1. Teknologi Komunikasi.....	11
2. Bahasa Daerah	17
3. Remaja	18
G. Kerangka Berpikir	27
H. Metodologi Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	30
3. Data dan Sumber Data	30
a. Data Primer.....	31
b. Data Sekunder.....	31
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32

a. Wawancara	32
b. Observasi	32
c. Dokumentasi	33
5. Tekni Pemilihan Informan	33
6. Analisis Data	34
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	39
A. Letak Geografis Kampung Tehak Kecil	39
B. Penduduk Kampung	40
C. Kondisi Sosial Budaya	45
BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Sajian Data	46
1. Faktor yang menyebabkan anak remaja tidak tertarik menggunakan bahasa daerah di Kampung Tehak Kecil	47
2. Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dan Anak Dan Dampak Yang Di Timbulkan Dari Adanya Teknologi Komunikasi	51
3. Komunikasi Yang Dilakukan Dalam Melestarikan Bahasa Daerah	54
B. Analisis Data	57
1. Hambatan Komunikasi Yang Dialami Oleh Para Remaja	61
2. Upaya Orang Tua Dalam Menghadapi Hambatan Komunikasi Bahasa Daerah	63
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Informan.....	35
2. Data Kependudukan	41
3. Data Penduduk Menurut Mata Pencarian	42
4. Jarak Sekolah Dengan Kampung Tehak Kecil.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Alur Penelitian.....	27
2. Petak Kampung Tehak Kecil	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara	73
2. Dokumentasi Penelitian	75
3. Catatan Lapangan	77
4. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	81
5. Surat Tugas	85
6. Surat Ijin Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi sudah masuk sangat cepat dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya teknologi komunikasi yang hadir dalam kehidupan masyarakat membuat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Perkembangan teknologi komunikasi begitu masuk dengan cepat sehingga pola hidup masyarakat menjadi bergeser. Adanya kehadiran teknologi komunikasi dapat membuat masyarakat memperoleh banyak tantangan, persoalan, dan masalah baru yang harus bisa dijawab dengan baik. Perkembangan teknologi komunikasi kini menjadi satu kata yang sangat terdengar di seluruh dunia, sejak awal abad ke-21. Pro-kontra pun selalu mewarnai perjalanan perkembangan teknologi komunikasi sebagai sebuah fenomena. Perkembangan teknologi komunikasi mampu membawa perubahan budaya dan nilai yang mampu mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Dengan adanya media komunikasi yang mudah diakses membuat sehingga masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia.

Masuknya teknologi komunikasi ke dalam kehidupan masyarakat dapat membawa dampak negatif dan positif. Dampak positif yang diterima dari masuknya teknologi komunikasi antara lain yaitu televisi (tv), *handphone* (hp), dan internet. Dengan adanya teknologi komunikasi tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk dapat berinteraksi dan memperoleh informasi. Adapun dampak negative yang diterima dari perkembangan teknologi komunikasi yaitu dengan mudah nya mengakses informasi maka dapat mempengaruhi pola perilaku kehidupan bermasyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi

di dalam masyarakat yaitu perubahan kultur budaya, gaya hidup, dan gaya berpakaian. Namun yang dapat diteliti yaitu perubahan budaya yang terjadi akibat adanya perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi membuat sehingga terjadinya perubahan kultur budaya, terlebih khusus pada penggunaan bahasa daerah pada remaja di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Indonesia adalah Negara yang memiliki beragam suku bangsa, budaya, dan bahasa. Dari Sabang sampai Merauke memiliki kultur budaya yang berbeda-beda mulai dari tarian adat, lagu daerah, makanan daerah, rumah adat, perkawinan adat, dan juga bahasa daerah.

Kebudayaan akan memposisikan bahasa daerah sebagai kekayaan dan peninggalan cipta rasadan karsa manusia tempo dulu yang sangat berarti dan harus dijaga serta dilestarikan. Apa bila dikorelasikan dengan sifat kebudayaan, tentunya bahasa daerah termasuk ke dalam kebudayaan yang bersifat dinamis yang berarti akan mengalami dekonstruksi dan atau rekonstruksi bahasa. Mustahil jika bahasa itu tidak menerima sebuah konsep atau kosakata dari bahasa lain. Artinya bahasa akan mengalami perkembangan baik dari segi kosakata yang dimilikinya ataupun konsep dan penggunaannya. Sedangkan di lain sisi, pemakai bahasa sering memposisikan bahasa sebatas alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi saja. Bukan memposisikan bahasa sebagai hasil kebudayaan yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Hal ini memicu terjadinya ketidakpedulian terhadap keberadaan dan penggunaan bahasa daerah yang digunakannya, *Proceedings International Seminar Language Maintenance And Shift*, Nurenzia Yannuar (2011:65).

Bahasa mempunyai relevansi yang kuat terhadap kebudayaan masyarakat pemakai bahasa. Relevansi itu bias berupa nada bahasa, konsep gramatikal bahasa, ataupun konsep tingkatan bahasa. Sudah banyak ahli bahasa mendefinisikan apa yang dimaksud Sosiolinguistik, yaitu sebuah ilmu yang mengkaji bahasa dan masyarakat yang pada dasarnya mengaitkan korelasi antara struktur bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologis. Dalam sosiologi bahasa dikatakan bahwa umur bahasa tergantung penuturnya artinya, jika penuturnya menginginkan untuk meninggalkannya maka tak ada yang bisa membendung keinginan tersebut. Sama halnya juga pada bahasa daerah, jika penutur aslinya sendiri sudah tidak menginginkan bahasa tersebut maka akan terasa sangat sulit untuk tetap menjaga bahasa daerah tersebut tetap hidup dan tidak punah, Proceedings International Seminar Language Maintenance And Shift, Nurenzia Yannuar (2011:66).

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat di daerah tertentu untuk berkomunikasi antar sesama mereka. Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses saling mempengaruhi antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan, FitrianiLubis (2015:192).

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya,

tanpa berbahasa peradaban manusia tidak memungkinkan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi diantara anggota masyarakat tidak akan berlangsung dengan baik, Leonardi Lucky Kurniawan (2012:1).

Berjalannya waktu tanpa disadari proses perubahan bahasa daerah akan mengalami pergeseran. Pergeseran yang terjadi akibatnya dan juga perubahan-perubahan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat yang disebabkan oleh adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang terjadi cukup pesat yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.

Di setiap daerah di Indonesia terdapat bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakatnya sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam kelompoknya. umumnya bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi anggota masyarakat di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu biasanya setiap anggota masyarakat yang hidup di suatu daerah mengerti dan mampu menggunakan bahasa daerahnya karena masyarakat daerah menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya.

Proses perubahan bahasa yang terjadi akibat adanya kontak komunikasi yang dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan baik secara langsung maupun melalui saluran media (hp). Proses yang terjadi melalui media televisi berupa siaran sinetron, dan youtube yang sering di tonton. Kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus oleh para remaja hal tersebut dapat membuat sehingga para Remaja menjadi candu dan melakukan itu sebagai kebiasaan yang wajib dilakukan.

Remaja adalah generasi penerus dan harapan bangsa, remajalah yang harus bertugas menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa induk dari Kampung Tehak

Kecil. Remaja lah yang nanti akan meneruskan dan memperkenalkan bahasa induk daerah tersebut kepada generasi selanjutnya. Untuk itu para remaja harus mempertahankan penggunaan bahasa induk demi menjaga kelestarian bahasa daerah. Jika para Remaja tidak dapat menggunakan bahasa induk sebagai bahasa keseharian dalam melakukan aktifitas sehari-hari, maka dengan seiringnya waktu bahasa induk akan menjadi punah.

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang begitu pesat membuat sehingga menurunnya penggunaan bahasa daerah Maybrat di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Di kalangan Remaja Peminat dalam menggunakan bahasa Maybrat kian menurun. Yang dapat menggunakan bahasa daerah Maybrat dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah kalangan Orang Tua. Dapat kita ketahui bersama bahwa bahasa nasional adalah bahasa pemersatu bangsa, ketika kita melakukan bahasa nasional berarti kita sedang melakukan komunikasi dengan orang yang berbeda daerah, budaya dan bahasa dengan kita. Proses komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, mereka lebih menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia ketimbang menggunakan bahasa daerah. Hal ini juga dapat membuat sehingga anak tersebut dapat dengan mudah memahami bahasa Indonesia ketimbang bahasa daerah nya sendiri. Selain itu juga dengan masuknya teknologi komunikasi dapat membuat sehingga para remaja lebih aktif menonton tv dan mengakses internet, dengan begitu para remaja dapat dengan mudah mempelajari bahasa modern atau bahasa nasional.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa daerah Maybrat saat ini sudah mulai mengalami adanya pergeseran dengan berbagai macam alasan. Anak Remaja saat ini terlebih khusus di Kampung Tehak Kecil lebih tertarik menggunakan bahasa Indonesia,

istilah lain yaitu penggunaan bahasa modern. Para Remaja beranggapan bahwa dengan menggunakan bahasa Indonesia mereka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri, dengan menggunakan bahasa modern yang dapat dimengerti di kalangan Remaja membuat para Remaja dianggap gaul.

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang mencerminkan identitas diri dari suatu daerah. Peneliti melihat bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja akan berkelanjutan ke generasi berikutnya, hal ini membuat sehingga bahasa daerah atau bahasa induk yang digunakan oleh masyarakat di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat, dapat di pastikan suatu saat akan mengancam bahasa itu sendiri. Untuk dapat melestarikan penggunaan bahasa daerah, orang tua mempunyai peran yang sangat penting, orang tua dapat berinteraksi dengan anak dengan menggunakan bahasa daerah dan menerapkan kepada para remaja bahwa pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul” Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Upaya Pelestarian Bahasa Daerah Pada Remaja Di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat.

B. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan peneliti yang terdahulu yang sejenis, yang pernah dilakukan sebelumnya. Untuk dapat menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

Maryam Nurlaila, (2016:116) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bahasa Daerah Cia-Cia Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan

Mendeskripsikan pengaruh bahasa daerah cia-cia terhadap perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia 2 tahun sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari anak usia 2 tahun sampai pada usia 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Dalam berbahasa, pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Bahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Masuknya bahasa daerah dapat disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan anak-anak tersebut bermain.

Penelitian Nadita Wana Putri, (2018:77) dengan judul “Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung” menghasilkan kesimpulan untuk mengetahui alasan mengapa Bahasa Lampung mulai ditinggalkan, mengetahui bagaimana penggunaan Bahasa Lampung, dan mendeskripsikan upaya apa saja yang telah dilakukan untuk pelestarian Bahasa Lampung di kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Di kota Bandar Lampung, bahasa

daerah akan mengalami pergeseran dan kepunahan jika tidak dilestarikan bahasa daerah secara optimal.

Leony Ferlita Fika, (2021:3) melalui artikelnya dengan judul “Kata Sapaan Kekerabatan Berbahasa Minang kabau Di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”. Setiap daerah memiliki kata sapaan bervariasi. Dalam bentuk kata sapaan di temukan fenomena proses sapa menyapa. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata sapaan masyarakat di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang pada umumnya mempunyai kesamaan dengan penggunaan kata sapaan dari daerah lain. Teknik yang digunakan adalah teknik sadap. Dan selanjutnya menggunakan SLC, dan kemudian dilanjutkan menggunakan teknik metode padan pragmatik dan padan translasional, dan selanjutnya menggunakan teknik rekam dan cacat. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode padan pragmatik dan padan translasional. penyaji hasil penelitian menggunakan metode informal.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan masyarakat asli Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. berdasarkan kekerabatan di Nagari Pondok Parian terdapat sebanyak 58 kata. Sapaan-sapaan dalam tuturan masyarakat Nagari Pondok Parian dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan karena hubungan keturunan dan perkawinan.

Nice Mambrasar, juga melakukan penelitian dengan judul “Mengikisnya Penggunaan Bahasa Daerah Besar Sebagai Alat Komunikasi di Kalangan Remaja Distrik Meos Mansard Kabupaten Raja Ampat”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja Distrik Meos Mansard mengalami pengikisan dapat dibuktikan dengan menurunnya penggunaan bahasa daerah dalam

kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh faktor keluarga, kebijakan pemerintah, pendidikan, dan status sosial. Hal ini terlihat dari gaya bahasa hampir sebagian besar khususnya para Remaja di Distrik Meos Mansar lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari sesama mereka dan bahkan penambahan bahasa gaul yang hanya dapat di mengerti di kalangan Remaja saja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab, faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi mengikisnya bahasa daerah sebagai alat berkomunikasi di kalangan Remaja di Distrik Meos Mansard Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keempat peneliti diatas yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan bahasa daerah pada Remaja yang dipengaruhi oleh bahasa luar dari daerah tersebut, sedangkan perbedaan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu yang sebelumnya mereka berfokus pada faktor sosial, keluarga, dan pemerintah yang menyebabkan mengikisnya penggunaan bahasa daerah. Berbeda dengan penelitian ini, selain mengikisnya penggunaan bahasa selain faktor sosial, pemerintah, dan keluarga, faktor teknologi komunikasi juga akan dilihat dampaknya terhadap mengikisnya penggunaan bahasa daerah di kalangan Remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang menyebabkan sehingga anak Remaja tidak tertarik menggunakan bahasa daerah Maybrat?
2. Bagaimana Remaja melakukan proses komunikasi sehari-hari dan dampak penggunaan teknologi komunikasi?
3. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam melestarikan bahasa daerah di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui factor apa yang mempengaruhi sehingga kurang adanya minat Remaja dalam menggunakan bahasa daerah Maybrat?
2. Untuk mengidentifikasi proses komunikasi yang dilakukan para Remaja dalam kehidupan sehari-hari dan dampak dari penggunaan teknologi komunikasi terhadap penggunaan bahasa daerah.
3. Untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan dalam melestarikan penggunaan bahasa daerah Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi pada Program Studi Ilmu Komunikasi terutama berkaitan dengan kajian tentang perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya bagi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya pelestarian bahasa daerah dan kaitannya dengan dampak perkembangan teknologi komunikasi.

F. Kajian Teori

1. Teknologi komunikasi

A. Pengertian teknologi komunikasi

Pada awal mulanya, kata komunikasi atau dalam sebutan bahasa Inggris *communication* adalah berasal dari bahasa Latinnya itu *communication* dan *communias* yang mempunyai arti makna. Dengan artian makna, sebuah komunikasi yang dilakukan 2 orang dan memiliki adanya kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan Nurhalima Tambunan, (2018 : 25). Perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat, perkembangan komunikasi mampu menghadirkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru yang mempunyai tujuan untuk memperlancarkan proses komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi lebih efektif. Salah satu hasil revolusi yang dapat dinikmati saat ini yaitu berkomunikasi menggunakan teknologi tanpa dibatasi jarak. Pada zaman

sebelumnya proses komunikasi yang dilakukan adalah proses komunikasi lisan yang dilakukan secara berdekatan, namun dengan berkembangnya teknologi komunikasi dapat membawa perubahan dalam berkomunikasi. Salah satu jenis teknologi adalah teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional dan nilai-nilai sosial yang dikoleksi diproses dan menjadi pertukaran informasi individu-individu dengan individu-individu lainnya, Novi Widiastuti & Dewi Safitri Elshap, (2015:151).

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangatlah cepat dan signifikan. Teknologi ditemukan untuk mempermudah proses komunikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini khususnya teknologi komunikasi sangat diperlukan dalam dunia ekonomi, hiburan, dan memiliki ketertarikan tersendiri dalam hubungan interpersonal manusia. dari data yang diperoleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) Penggunaan Internet di Indonesia mencapai 71,19 juta orang hingga akhir 2013. Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellaroa, Martha Warta Silaban, (2015:471). Dari data yang diperoleh para penggunaan internet menghabiskan waktu lebih dari 3 jam setiap harinya. Salah satu dari pemakaian teknologi, yang paling banyak digunakan adalah teknologi komunikasi yang terhubung dengan internet. Hal ini dikarenakan dengan internet seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi di seluruh dunia dengan satu genggaman di tangan, dan membawa kehidupan manusia masuk ke dalam kehidupan internet. Yang disebut dengan dunia maya (dumay), Semua itu hanya ada dalam jangkauan ujung jari,

hanya dengan menggerakkan jari“ arahkan, sentuh, dan cukup satu klik” maka kita dapat memperoleh informasi yang kita butuhkan.

Dari segi bahasa dapat mengatakan bahwa suatu komunikasi yang efektif hanya dapat tercapai apa bila terjadi kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi merupakan proses yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang dapat menghasilkan sebuah pesan yang dapat diterima. Komunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan dapat berinteraksi. Komunikasi yang dilakukan bukan hanya melalui kata-kata yang dikeluarkan dari mulut, namun komunikasi pun bisa dilakukan melalui media dan aspek-aspek lain di luar dari pada kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia.

B. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi atas dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primera dalah proses komunikasi yang;; di lakukan melalui media. Media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, gambar, warna, isyarat dan lain sebagainya. Komunikasi primer secara langsung dapat mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa sangat penting digunakan dalam berkomunikasi, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, sehingga dapat membentuk ide, informasi dan opini. Seorang komunikator akan menyaji (*encode*) pesan atau informasi yang nanti akan disampaikan kepada komunikan. Komunikan mengawas-sandi (*decode*)

pesan atau informasi tersebut dimana komunikan akan menafsirkan pikiran atau perasaan komunikator ke dalam konteks pengertiannya. Komunikan akan bereaksi (*response*) terhadap pesan tersebut dan dapat memberikan (*feedback*). Dalam transaksi umpan balik yang dilakukan, fungsi komunikan menjadi *encoder* dan komunikator menjadi *decoder*.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah lanjutan dari proses komunikasi secara primer. Sarana yang digunakan adalah media setelah menggunakan media pertama dalam menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan. Seseorang melakukan komunikasi ini ketika komunikannya berada relative jauh atau berjumlah banyak. Terdapat beberapa contoh media kedua yang dimaksud adalah televisi, surat kabar, telepon, radio, majalah dan lain sebagainya. Komunikasi sekunder mempunyai peran yang sangat penting, dapat dikatakan peran yang sangat penting karena dapat menciptakan efisien dalam mencapai komunikan. Contohnya televise yang menyampaikan informasi kepada komunikan dengan jumlah khalayak yang sangat banyak dan penyampaiannya hanya sekali saja. Komunikasi sekunder memiliki kekurangan adalah penyebaran pesan yang bersifat persuasive karena acuan khalayak menjadi sasaran komunikasinya tidak diketahui komunikator, umpan balik yang diperoleh adalah umpan balik tertunda (*delayed feedback*). Komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang menata lambang yang akan diformulasikan dari isi pesan komunikan.

C. Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi menurut Laswell Jurnal pengabdian dan kewirausahaan (2020,22) terdiri dari 5 W yaitu;

1. *Who* (siapa)

Siapa atau yang disebut dalam bahasa komunikasi adalah komunikator, pihak yang memulai pembicaraan atau mulai berkomunikasi.

2. *Says what* (isi pesan)

Apa isi dari pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).Isi pesan yang akan disampaikan dapat berupa verbal maupun non verbal.

3. *In which channel* (medium)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

4. *Towhom* (penerimapesan)

Komunikan yang akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, pendengar, khalayak, penafsir, penyadir balik.

5. *With whateffect* (dampak yang ditimbulkan)

Efek atau dampak balik dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

3. Fungsi komunikasi

Menurut Robbins & Judge,(2011:5) komunikasi memiliki empat fungsi utama yaitu;

1. Kontrol

Dalam sebuah organisasi perlu adanya sebuah peraturan yang diberikan sehingga perlu adanya pengawasan yang ketat. Dengan begitu sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik.

2. Motivasi

Dengan melakukan komunikasi maka terjalin sebuah dorongan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan dalam menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik.

3. Ekspresi emosional.

Bentuk perasaan yang dikeluarkan oleh anggota dalam memenuhi kebutuhannya. Contohnya yaitu dalam sebuah perusahaan, karyawan mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Mereka akan menunjukkan mekanisme funda mental dan melalui anggotanya mereka akan menunjuk kan rasa frustasi dan rasa puas mereka.

4. Informasi

Komunikasi mempunyai peran dalam memberikan informasi kepada individu maupun kelompok. Dengan begitu individu maupun kelompok dapat mengambil keputusan dengan cara mengambil data yang diberikan melalui informasi.

2. Bahasa Daerah

A. Pengertian bahasa daerah

Bahasa daerah adalah aset berharga yang dimiliki suatu bangsa. Akan tetapi, paradigma masyarakat abad ke 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi ketimbang bahasa nasional dan bahasa daerah. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Tercatat tidak kurang dari 748 bahasa daerah di Indonesia Wikipedia.com (2016). Akan tetapi penutur bahasa daerah dari masa kesamaan kian berkurang. Kondisi tersebut selaras dengan era globalisasi dan modernisasi. Komunikasi secara global dapat menyebabkan didominasi dengan bahasa internasional atau bahasa asing Eko Widiyanto (2018:2).

Khazanah bahasa daerah di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke dan dari Rote sampai Miangas. Dalam buku Bahasa dan Peta Bahasa 2017 yang diterbitkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) disebutkan bahwa jumlah bahasa daerah yang sudah dideskripsikan sebanyak 652, tidak termasuk dialek dan sub dialek. Jika dilihat dari akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi, bahasa di Indonesia berjumlah 733. Bahasa di Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat belum semua teridentifikasi. Penghitungan jumlah itu diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi data di 2.452 daerah pengamatan (DP) di seluruh Indonesia.

B. Fungsi bahasa daerah

Bahasa daerah berfungsi sebagai : lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana perhubungan didalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu.

3. Remaja

A. Pengertian remaja

Menurut WHO (Badan Kesehatan Dunia) ada tiga kriteria yang digunakan yaitu;

1. Biologis

Individu yang berkembang dan dapat dilihat dari tanda-tanda seksual sekunder nya sampai saat mencapai kematangan seksual.

2. Psikologis

Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa.

3. Sosial ekonomi

Terjadi peralihan dari yang awalnya keterkaitan dengan orang tua kini mampu mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan baik ekonomi maupun sosial kearah yang lebih baik.

Selanjutnya, menurut Wirawan Agama (2017: 26, Vol.17, No,1) menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja harus disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
2. Pada masyarakat di Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
3. Pada usia 11 tahun sudah mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego menurut Erikson, tercapainya *fase genital* dari perkembangan psikoseksual menurut Freud, dan terjadinya perkembangan kognitif menurut piaget, maupun moral menurut Kohlberg.
4. usia 24 tahun merupakan batasan maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sudah mencapai usia tersebut namun kebutuhannya masih dipenuhi oleh orang tua, belum mempunyai hak-hak sepenuhnya untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. .
5. Status perkawinan sangat menentukan apakah individu tersebut masih digolongkan sebagai remaja atukah tidak.

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjuk kan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan

seksual. Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, yang dimaksud perubahan adalah perubahan dalam sikap, dan perubahan pada fisik, Remaja akan mengalami perubahan baik secara emosional, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja.

B. Ciri-ciri perkembangan remaja

Remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan remaja dengan generasi sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa, masa-masa sulit yang dialami oleh remaja maupun orangtuanya.

Menurut Sidik kesulitan yang dialami oleh remaja itu berangkat dari fenomena remaja itu sendiri dengan empat faktor khusus yakni:

1. Remaja mulai memiliki hak dalam menyampaikan dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini dapat membuat sehingga terjadi perselisihan dan ketegangan antara remaja dan orangtua.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya atau lingkungan dimana remaja itu bermain. Pengaruh orangtua semakin lemah, sedangkan pengaruh teman lebih kuat. Anak remaja memiliki perilaku dan kesenangannya sendiri, hal ini menjadi bertentangan dengan orangtua. Contoh umumnya yang sering kita lihat yaitu model berpakaian, model rambut, musik yang disukai, makanan yang disukai, semuanya ini harus trendi.

3. Perubahan fisik yang dialami oleh remaja sangat luar biasa, antara lain pertumbuhannya maupun tingkat seksualitasnya. Seksual yang dialami remaja antara lain menakutkan, membingungkan, perasaan bersalah dan frustrasi.
4. Remaja menjadi percaya diri dan memiliki emosi yang tidak stabil, hal ini dapat membuat sehingga remaja sulit menerima nasihat dan didikan orang tua.

Selanjutnya dilengkapi pula oleh Gunarsa & Mappiare (2017:29) memiliki penjelasan tersendiri mengenai ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1. Masa remaja biasanya berawal dari duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri; (1) keadaannya tidak stabil dan sangat mudah emosi, (2) mempunyai banyak masalah, (3) memiliki masa yang kritis, (4) memiliki ketertarikan kepada lawan jenis, (5) memiliki rasa kurangpercaya diri, (6) suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri .
2. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri; (1) sangat membutuhkan teman, (2) cenderung memiliki sifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, (3) berada dalam kondisi kecemasan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, (4) mulai mencoba hal baru, (5) keinginan menjelajah alam sekitar yang lebih luas.
3. Masa remaja akhir. Di tandai dengan ciri-ciri; (1) Psikis dan fisiknya yang mulai stabil, (2) meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, (3) sudah matang dalam cara menghadapi masalah, (4) emosional semakin bertambah, mampu

menguasai perasaan, (5) identitas seksual sudah terbentuk dan tidak akan mengalami perubahan lagi, (6) lebih fokus perhatiannya terhadap lambang-lambang kematangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori kebudayaan, teori sosiolinguistik, teori komunikasi interpersonal, dan teori komunikasi massa.

❖ Teori kebudayaan

Pengertian teori kebudayaan menurut para ahli, antara lain menurut Koentjaraningrat. Kebudayaan terbagi menjadi tiga wujud antara lain ;

1. Kebudayaan di terapkan sebagai ide-ide, norma-norma, peraturan dan sebagainya.

Kebudayaan sifatnya abstrak, tak dapat diraba maupun di foto. Kebudayaan itu hidup di dalam pikiran dan kepala-kepala manusia.

2. Kebudayaan sebagai suatu kompleks kemampuan manusia dalam bermasyarakat.

Kebudayaan sifatnya sistem social, mengenai kelakuan berpola manusia, aktivitas manusia dan pergaulan manusia itu sendiri

3. Kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia.

Kebudayaan sifatnya fisik, fisik dari semua aktivitas manusia. Arti dari karya manusia memiliki pengertian yang sangat luas; meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan masyarakat lainnya.

Teori Kebudayaan adalah konseptual untuk memahami tentang bagaimana manusia dapat menggunakan kebudayaan untuk melangsungkan kehidupan dalam berkelompok,

agar dapat mempertahankan hidup melalui penggarapan lingkungan alam, dan dapat memelihara keseimbangannya dengan dunia supernatural. teori-teori kebudayaan dapat dikembangkan berdasarkan pengkajiannya berdasarkan perilaku manusia dalam perannya sebagai anggota masyarakat. Artinya masyarakat menggunakan tradisi lisan (non-literate society), bukan menggunakan tradisi tulisan (literate society).

❖ Teori sosiolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari kata “sosio” dan “linguistik” ,”sosio”sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. “Linguistik” merupakan ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik juga mempelajari mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat didalam bahasa, yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Teori sosiolinguistik adalah ilmu antara sosiologi dan linguistik, sosiologi adalah manusia di dalam masyarakat dan lembaga-lembaga masyarakat yang mempelajari segala macam masalah sosial yang terjadi didalam masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, atau atau menggunakan bahasa sebagai objek kajiannya. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Sosiolinguistik biasanya digunakan dalam lingkup linguistik, sedangkan dalam lingkup sosiologi cenderung lebih sering menggunakan istilah sosiologi bahasa. Sosiolinguistik dapat membahas beberapa hal yaitu tentang bahasa dalam konteks sosial

budaya, menghubungkan aspek kebahasaan dengan aspek sosial, dan mengkaji bahasa dengan lingkup masyarakat. Berbagai persoalan masyarakat dapat dipelajari dalam teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik membahas banyak hal salah satunya kebahasaan yang terlebih adalah variasi bahasa.

keberadaan bahasa dalam kehidupan sosial tidak dapat dianggap sebagaimana dalam “ ruang hampa”. bahasa digunakan sebagai wahana untuk komunikasi manusia. Menurut Dwi Purnanto dapat menjelaskan bahwa setidaknya-tidaknya bahasa memiliki dua ciri utama yaitu:

1. Bahasa dapat digunakan untuk mentransmisikan pesan
2. Bahasa merupakan kode yang pemakaiannya dapat ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau suatu masyarakat.

Untuk itu bahasa merupakan aspek gejala sosial dalam kehidupan manusia.

❖ Teori komunikasi interpersonal

Teori interpersonal adalah komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu komunikasi yang dilakukan orang dengan orang lain dan proses komunikasinya bersifat pribadi. Proses komunikasi antar pribadi yang paling sederhana adalah proses komunikasi yang terjalin di dalam keluarga.

3 pendekatan umum yang dikemukakan oleh De Vito dalam komunikasi antar pribadi, yaitu;

- a. komunikasi antar pribadi didefinisikan sebagai pengirim pesan, penerima pesan dari orang lain atau sekelompok orang secara langsung.

- b. komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan isi dari pesan tersebut.
- c. komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi perkembangan atau peningkatan komunikasi pribadi.

Ryan et al, (2017;115), mengatakan bahwa kualitas komunikasi interpersonal adalah komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikan secara langsung, sehingga komunikator dapat mengetahui secara pasti komunikasinya dapat berlangsung secara efektif, positif, negatif, berhasil atau tidak. apabila komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan maksimal dan komunikasi interpersonalnya tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kepuasan komunikan. komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik dapat dilihat dari efektivitasnya komunikan.

❖ Teori komunikasi massa

Teori komunikasi massa adalah teori yang mengatakan bahwa jika seseorang dapat bergantung pada suatu media dalam memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi penting untuk orang tersebut. secara etimologi, istilah komunikasi adalah berasal dari bahasa lain yaitu “communication”, kata ini bersumber dari kata “communis” yang artinya sama, yang berarti sama makna dan sama arti. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Menurut Khoirunnisa (2014), new media atau media baru mengaplikasikan teknologi Web2,0 yang sangat mendukung perkembangan media sehingga banyak media

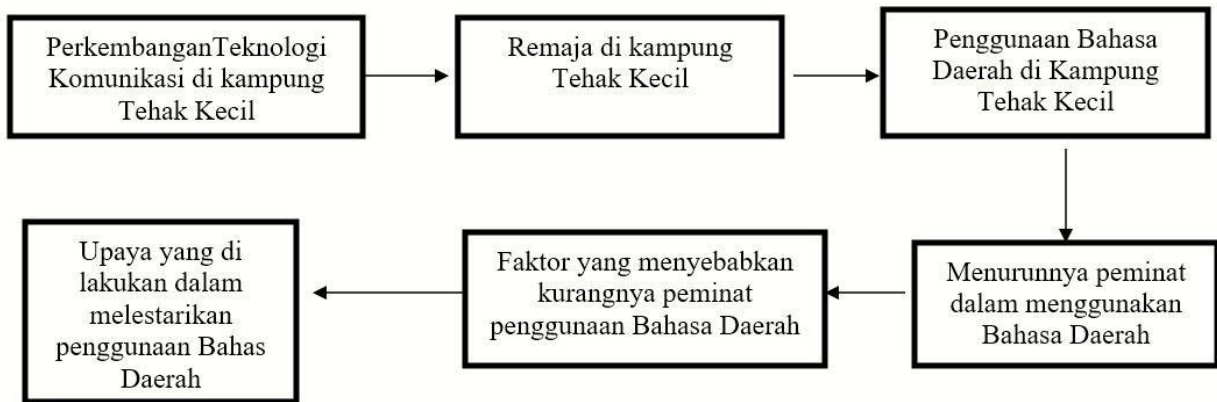
lama yang mengalami transformasi menuju media baru. Media massa merupakan bagian yang sangat penting dalam membantu terjadinya komunikasi yang efektif. marak dan beragamnya teknologi komunikasi saat ini, menjadikan media komunikasi saat ini sangat beragam. mulai adanya komputer, jaringan internet hingga media sosial yang saat ini sudah tak asing lagi digunakan di kalangan masyarakat.

Media massa dan media sosial memiliki fungsi untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru dan terpopuler. dalam menyebarkan informasi, media massa dan media sosial digunakan untuk saling menyebarkan, yang artinya informasi yang disebarkan melalui media sosial merupakan informasi yang disebarkan melalui media massa, begitupun sebaliknya. Artinya media massa dan media sosial memiliki kemampuan yang saling terikat dalam menyampaikan informasi.

Media massa dan media sosial memiliki perbedaan, perbedaan dari media massa dan media sosial adalah media sosial tidak memiliki izin atau legalitas dalam penyebaran informasi seperti media massa, penyebaran informasi melalui media sosial pelakunya tidak terlihat dengan jelas. sehingga tingkat ketidakbenaran informasi yang disampaikan sangat tinggi.

G. Kerangka berpikir

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka alur penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka berfikir diatas ini maka dapat diuraikan sebagai berikut. Di kampong Tehak Kecil, Distrik Aitinyo penggunaan bahasa daerah dikalangan Remaja sudah mulai menurun. Di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, memiliki banyak budaya namun kalau tidak dapat dilestarikan maka akan mengalami pergeseran. Salah satu budaya yang peneliti mengamati sudah mulai mengalami pergeseran yaitu penggunaan bahasa daerah.

Para masyarakat terlebih khusus para Remaja di Kampung Tehak Kecil, mereka melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak menggunakan bahasa induk dari daerah tersebut melainkan mereka lebih tertarik melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan lebih menggunakan bahasa Remaja zaman sekarang yang digunakan dan dipahami di kalangan Remaja.

Dengan adanya perkembangan Teknologi Komunikasi membuat sehingga para Remaja lebih mudah mengakses informasi dan lebih tertarik dengan apa yang mereka lihat dan mendengar. Dengan masuknya Teknologi Komunikasi membuat para Remaja lebih tertarik menggunakan bahasa *gaul* yang dipergunakan di kalangan Remaja. Di bangku pendidikan pun ketika diajarkan mata pelajaran seni budaya, para guru lebih mengajarkan budaya Indonesia secara luas tidak memprioritaskan budaya dari daerah setempat, hal tersebut dapat membuat sehingga budaya mengalami pergeseran di kalangan Remaja.

Banyak factor yang menyebabkan sehingga kurangnya peminat dalam menggunakan bahasa daerah / bahasa induk. Untuk itu harusnya adanya tingkat kesadaran dari dalam diri setiap individu, terlebih khusus para Remaja. Untuk dapat melestarikan penggunaan bahasa daerah maka harus adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat sehingga bahasa daerah dari Kabupaten Maybrat tidak mengalami kepunahan dan akan tetap ada untuk generasi selanjutnya.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat meneliti suatu objek lebih mendalam. Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk dapat meneliti suatu obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2017:88)

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah peneliti harus dapat mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang akan dituangkan oleh peneliti dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang diperoleh berbentuk kata atau gambar dari pada gambar. Laporan penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang diperoleh dilapangan agar menjadi dukungan terhadap apa yang nanti disajikan didalam laporan, Albi Anggito & Johan Setiawan (2018:11).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik, Maleong (2011). Sugiyono (2018:4) berpendapat bahwa penelitian Kualitatif dilakukan karena: (1) masalah dari penelitian tersebut belum jelas, (2) untuk memahami makna dibalik data yang tampak, (3) untuk memahami interaksi sosial, (4) untuk memahami perasaan orang,

(5) dapat mengembangkan teori, (6) untuk memastikan kebenaran data, (7) meneliti sejarah perkembangan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti secara terperinci, mendalami suatu fenomena atau obyek. Mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, mendeskripsikannya dan dampak dari fenomena tersebut bagi kehidupan selanjutnya.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Alasan dari peneliti mengambil penelitian di Kampung Tehak Kecil, karena peneliti berdomisili dikampung Tehak Kecil. Sebelumnya peneliti sudah dapat mengamati adanya pergeseran penggunaan bahasa daerah atau bahasa induk yang berasal dari Kampung Tehak Kecil.

3. Data dan sumber data

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan dua sumber dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Perbedaan antara sumber data primer dan sumber data sekunder adalah kalau sumber data primer, sumber data langsung yang memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder, sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, Sugiyono (2018: 104). Cara memperoleh data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari sumber-sumber data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai suatu objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, peneliti mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada tahap ini observasi yang dilakukan dipersempit dan difokuskan pada aspek tertentu kemudian menguraikan focus yang ditemukan sehingga data yang diperoleh lebih terperinci. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber dalam penelitian ini yaitu masyarakat pada kalangan remaja di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung berupa dokumentasi dan arsip resmi, antara lain;

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian
3. Dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian
 - a. Profile Kampung Tehak Kecil, dokumen
 - b. Data penduduk Kampung Tehak Kecil
 - c. Profile Remaja di Kampung Tehak Kecil
 - d. Sumber lain yang diperoleh dari internet

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukana dalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana melakukan pencarian data secara langsung yang diperoleh dari narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung dengan narasumber, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan seputaran penelitian. Narasum berdalam penelitian ini adalah Remaja di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Agar wawancara tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperhatikan beberapa faktor dalam berwawancara antara lain, kemampuan pewawancara, isi dari wawancara tersebut, bagaimana kesiapan dan responden, Bungin (2017: 115).

b. Observasi

Dalam observasi metode yang digunakan adalah mengamati terlebih dahulu fenomena yang akan di teliti. Jika diamati atau di observasi, fenomena yang diteliti sudah memenuhi syarat maka peneliti akan melakukan penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti harus dapat memahami hasil dari observasi tersebut. Dalam melakukan observasi peneliti harus mencatat segala sesuatu yang ditemukan dalam melakukan observasi agar tidak mengganggu objek pengamatan, Bugin (2017:119). Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang objektif yaitu pada para remaja dan orang tua di Kampung Tehak Kecil. Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana masyarakat dapat menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan aktivitas berkomunikasi sehari-hari di Kampung Tehak Kecil, Distrik Aitinyo, Kabupaten Maybrat.

c. Dokumentasi

Dokumen penelitian ini berupa data sekunder yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang harus peneliti dapatkan dari lokasi penelitian, berupa arsip monografi Kampung Tehak Kecil Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat dan foto foto selama penelitian di lapangan.

5. Teknik pemilihan informan

Informan merupakan orang yang memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai informan selama penelitian tersebut berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *non-probability sampling*, dengan cara menerapkan sejumlah kriteria berdasarkan tujuan dari penelitian, Izzati (2018: 83). Menurut Patton Creswell (2015: 407), dalam teknik purposive, secara sengaja peneliti memilih tempat dan individu dalam memberikan informasi, untuk mempelajari dan memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan adalah apakah mereka memiliki kecukupan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitiannya. Berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan sampel, anatar lain; (1) remaja yang berasal dari Kampung Tehak Kecil. (2) informan berhubung langsung dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. (3) tingkat SMP, SMA dan Orang Tua.

6. Teknik pemilihan informan

Informan merupakan orang yang memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai informan selama penelitian tersebut berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *non-probability sampling*, dengan cara menerapkan sejumlah kriteria berdasarkan tujuan dari penelitian, Izzati (2018: 83). Menurut Patton Creswell (2015: 407), dalam teknik *purposive*, secara sengaja peneliti memilih tempat dan individu dalam memberikan informasi, untuk mempelajari dan memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan adalah apakah mereka memiliki kecukupan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan sampel, anatar lain; (1) remaja yang berasal dari Kampung Tehak Kecil. (2) informan berhubung langsung dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. (3) tingkat SMP, SMA dan Orang Tua.

Tabel 1

DAFTAR NAMA INFORMAN

PARA REMAJA DAN ORANG TUA KAMPUNG TEHAK KECIL

NO	NAMA	STATUS DI KAMPUNG
1.	Spanye Iek	Kepala Kampung
2.	Oktovina Way	Guru
3.	Elly Kombado	Orang Tua
4.	Lidia Watratan	Orang Tua
5.	Yunus Kambuaya	Pelajar
6.	Jesika Baho	Pelajar
7.	Bastina Watratan	Pelajar

Sumber : remaja dan orang tua Kampung Tehak Kecil Tahun 2022

Jumlah informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 (tujuh) orang informan. Dalam melakukan wawancara yang mendalam peneliti menentukan tujuh informan, diantaranya adalah Spanye Iek, Oktovina Way, Eli Kombado, Lidia Watratan, Yunus Kambuaya, Jesika Baho, dan Bastina Watratan.

Ketujuh informan tersebut dipahami oleh peneliti memiliki kompetensi untuk dapat menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Wawancara pertama dilakukan kepada Spanye Iek (54 tahun) pada tanggal 5 April 2022, lokasi wawancara di kantor Kampung Tehak Kecil, hasil wawancara mengatakan bahwa para orang tua sudah dapat

menjelaskan kepada anak-anak bahwa penggunaan bahasa daerah sangat penting digunakan apa lagi ketika kita sedang merantau. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Oktovina Way (58 tahun) pada tanggal 7 April 2022, lokasi wawancara di rumah, hasil wawancara mengatakan bahwa para orang tua sudah dapat berbicara menggunakan bahasa daerah namun balasan balik yang digunakan anak-anak mereka menggunakan bahasa Indonesia. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Eli Kombado (32 tahun) pada tanggal 26 April 2022, lokasi wawancara di rumah, hasil wawancara mengatakan bahwa dampak globalisasi yang di timbulkan dari adanya teknologi komunikasi, terbagi atas dua bagian yaitu dampak negatif dan dampak positif. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Lidia Watratan (30 tahun) pada tanggal 26 April 2022, lokasi wawancara di rumah, hasil wawancara mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terlebih khusus terhadap pola komunikasi yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Yunus Kambuaya (18 tahun) pada tanggal 26 April 2022, lokasi wawancara di kios (Warung Sembakau), hasil wawancara mengatakan bahwa di zaman sekarang ini, untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah sudah sangat jarang digunakan terlebih khusus anak-anak kelahiran tahun 2000 ke atas. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Jesika Baho (16 tahun) pada tanggal 12 Mei 2022, lokasi wawancara di halaman rumah, hasil wawancara mengatakan bahwa dampak yang di timbulkan dari adanya televisi dan handphone adalah kita dapat meniru apa yang di lihat dan dengar. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Bastina Watratan (13 tahun) pada tanggal 26 April 2022, lokasi

wawancara di dalam rumah, hasil wawancara mengatakan bahwa hanya dapat mengerti namun tidak bisa berbicara menggunakan bahasa daerah Maybrat.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, selama penelitian berlangsung, dan selesai peneliti melakukan penelitian. Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif, Sugiyono (2018:165).

Untuk menganalisis data terbagi atas 4 bagian yaitu;

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik menggali informasi lebih mendalam berkaitan dengan sumber dan jenis data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara narasumber yang kaya akan informasi, melakukan perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, dan tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis. Yang dimaksud dari sumber data tertulis yaitu; majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam melakukan observasi data yang dikumpulkan tidak hanya realitas atau fakta lapangan berupa kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar, dapat termasuk dalam observasi indra pendengaran.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan lapangan. Proses ini dapat terus berlangsung selama penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data yaitu mengumpulkan data kedalam konsep, meringkas data, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan data reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data, reduksi data tidak bersifat sekali saja melainkan bolak balik.

c. Penyajian data

Penyajian atau penyampaian data adalah terkumpulnya informasi yang telah ditemukan oleh peneliti lapangan. Bentuk penyampaian data berupa catatan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dapat mengabungkan informasi yang diperoleh, dilihat kesimpulannya sudah tepat atau apakah harus melakukan analisis kembali.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dilakukan ketika peneliti secara terus-menerus berada di lapangan. Dari mulai pengumpulan data, mencatat keteraturan atau teori, penjelasan konfigurasi, proposisi. Diperiksa kembali data yang di peroleh di lapangan, tinjauan kembali tukar pikiran antara teman dalam mengembangkan kesepakatan inter subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ana Puji dan RPS, Anime Nurmalita. 2018. Teknologi Komunikasi Dan Upaya Perilaku Remaja. <https://www.eojurnal.sosiologi.garuda.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 5 Desember 11:32 WIT). SURAKARTA (Jawa Tengah): Mahasiswa Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.
- Bhakti, Wirayudha Pramana. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga Di Sleman. Yogyakarta. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Bugin, Burhan M. 2017. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Elshap, Dewi Safitri dan Widiastuti, Novi. 2015. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. Bandung: Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi 2 (2), 148-159.
- Ferlita, Fika Leony. 2021. Kata Sapaan Kekerabatan Berbahasa Minangkabau Di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Tinjauan: Sociolinguistik. Kota Padang: Jurusan Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
- Islam Universalia International Journal of Islamic Studie sand Social Sciences <https://www.ejournal.cyberdakwah.com> (Diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 21:50WIB).
- Izzati, Fadhila & Ima, Ade. 2018. Perilaku Narcisstic Pada Penggunaan Instagram Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah: Instagram Aqualiasai Diri, Perilaku Narcissistic. Kota Banda Aceh: Progam Studi Ilmu Komunikasi: FISIP Universitas Syiah Kuala.
- Johan, Setiawan & Albi, Anggito. 2018. Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat. CV Jejak Publisher.
- Kurniawan & Lucky, Leonardi. 2012. Memperkokoh Identitas Nasional Melalui Bahasa Nasional. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

- Kharisma, Indriawati Septi. 2021. Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Remaja Awal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djanti.
- Lubis, Fitriani. 2015. Analisis Internet Bahasa Batak Toba Pemandu Wisata Desa Siallagan Toba Samosir. Medan: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Mambrasar, Nice. 2021. Mengkikisnya Penggunaan Bahasa Daerah Besar Sebagai Alat Komunikasi Di Kalangan Remaja Distrik Meos Mansard Kabupaten Raja Ampat. Yogyakarta: Progam Pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
- Nurlaila, Maryam. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah Cia-Cia Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya. Kota Baubau: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.
- Prasanti, Ditha dan Fuady, Ikhsan. 2018. Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat Studi Kualitatif Tentang Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat: Pemanfaatan. Media komunikasi, Media komunikasi, Informasi Kesehatan, Bandung Barat. Bandung Barat: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung.
- Putri, Nandita Wana. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung: Akademi Keperawatan Panca Bhakti.
- Putoro, Khamim Zarkasih . 2017. Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITIK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Rusdi, Mutmainnah. 2017. Analisa Efisien Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Rakian, Sandar. 2020. Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Praktis Pada Karyawan Objek Wisata Sumaru Endo Kecamatan Remboken. Minahasa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan 3 (1).

- Sibarani, Robert. 2015. Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan: Pendekatan Antropolinguistik, tradisi islam. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sharifah, Nuriah Asri dan Prasanti, Ditha. 2016. Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara DiBandung; Penggunaan, Media, Komunikasi, Tanah Aksara. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- S, Salman Yoga. 2018. perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Teknologi Komunikasi. Banda Aceh: Dosen Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry.
- Silambi, Martha Warta. Stellaroa, Yolanda dan Adiarsi, Gracia Rachmi. 2015. Media Internet Di Kalangan Mahasiswa. Jakarta: Ilmu Komunikasi, STIKOM, The London School of Public Relations.
- Sugioyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, Filosa Gita & Junaedi, Fajar. 2019. Komunikasi Dalam Media Digital. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Tambunan, Nurhalima. 2018. Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak. Medan: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia.
- Widianto, Eko,M.Pd. 2018. Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah. Jawa Tengah: Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia.
- Yannuar, Nurenzia. 2011. Autoetnografi Pembicara Multi Bahasa: Membangun Identitas Jawa. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Zella, Cut Medika Tiffany dan Mudjiwanto, Bambang. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study: Ilmu Komunikasi, Metode Penelitian, Penelitian Deskriptif. Jakarta: Puslitbang Aptika dan IKP Kementerian Komunikasi dan Informasi RI.
- Zamroni, Mohammad. 2009. Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan: Pembangunan Teknologi Komunikasi Dampak nya Terhadap Kehidupan Yogyakarta: Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta.
- Zulaeha, M Hum Ida. 2017. Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.